

HASIL WAWANCARA

Nama : Wangsit Tarwaca
Jabatan : Nakhoda
Kapal : AHTS. Dian Horizon
Tempat : *Master Cabin*
Waktu : 09.00-09.30 , 20 Maret 2016

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan *Nakhoda* kapal AHTS. Dian Horizon pada saat melakukan prala (praktek laut) adalah sebagai berikut :

1. Menurut kapten bagaimana cara agar seorang perwira jaga dapat melaksanakan tanggung jawabnya saat *Hose handling operation* ?

Jawab : Pada dasarnya sebelum seorang perwira mulai bertugas harus mengikuti *familiarization* sebelum *on board* dengan pencharter di kantor menyangkut keamanan dan keselamatan kerja, serta *familiarization* diatas kapal ketika *handover* dengan perwira yang lama, sesuai prosedur yang sudah ditentukan oleh pencharter yaitu 3-7 hari masa *handover*, sehingga perwira baru akan mengerti apa – apa saja tanggung jawabnya dan apa yang harus dilakukan.

2. Menurut kapten apakah yang dimaksud dengan *Hose handling operation* ?

Jawab : *Hose handling operation* adalah salah satu jenis pekerjaan kapal AHTS yang membantu kapal tanker *loading crude oil* / minyak mentah menggunakan *floating hose* yang dilaksanakan di area FSO Gagak Rimang, berkerja sama dengan *Mooring Master* dan *Assistent Mooring Master*.

3. Bagaimana cara agar kru deck tidak gegabah dalam mengambil keputusan saat *hose handling operation* berlangsung ?

Jawab : Dalam hal ini bukan hanya untuk kru deck saja namun untuk seluruh pekerja yang melaksanakan *hose handling operation*, sebelum melaksanakan pekerjaan tersebut seluruh pekerja dikumpulkan dan melaksanakan *safety meeting* dan menjelaskan tentang JSA (*Job Safety Analysis*) yang berisi tentang resiko – resiko keselamatan kerja yang dapat terjadi pada saat pekerjaan tersebut dilaksanakan, sehingga pekerja dapat lebih mengerti dan berhati – hati sebelum mengambil keputusan.

4. Apa – apa sajakah menurut kapten yang dapat menyebabkan suatu kecelakaan yang tidak terduga saat *hose handling operation* ?

Jawab : Cuaca adalah salah satunya, karena terkadang pada ramalan cuaca yang diberikan tidak sesuai dengan yang dilapangan atau tidak akurat, jika ombak mulai tinggi resiko *floating hose* akan terlipat akan lebih besar, kemudian hal lain yang dapat menyebabkan kecelakaan adalah perwira jaga atau kru yang bertindak tidak sesuai dengan prosedur, atau kurang memahami pekerjaan.

5. Bagaimanakah kapten melepaskan *floating hose* yang terlipat akibat cuaca buruk ?

Jawab : Melihat situasi terlebih dahulu dengan memerintahkan seluruh kru deck untuk tidak berada di area main deck, kemudian tarik tali pada *floating hose* yang berada diatas sedangkan tali *floating hose* yang

berada dibawah dikendorkan, setelah semua selesai dikendorkan oleh kru deck, saya menggerakkan kapal dibantu dengan menggunakan *bowthruster* sehingga kapal dapat mudah bergerak kekanan dan kekiri tanpa harus memajukan atau memundurkan kapal dengan mengandalkan ombak dan gerakkan kapal maka *floating hose* akan dapat terlepas.

Nama : Setio Tampubolon
Jabatan : *Second Officer*
Kapal : AHTS. Dian Horizon
Tempat : *Bridge*
Waktu : 08.00-08.30 , 19 Februari 2016

Selain hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Nakhoda, penulis juga melakukan wawancara dengan *Second Officer* adalah sebagai berikut :

1. Apa saja tanggung jawab sebagai perwira jaga saat *hose handling operation* ?

Jawab : Saat *hose handling operation* tanggung jawab yang paling penting adalah memahami dan mengerti prosedur kerjanya, kemudian memastikan seluruh kru deck atau yang terlibat dalam pekerjaan telah mengerti apa saja yang harus dilakukan beserta resiko – resikonya sesuai dengan JSA (*Job Safety Analysis*) dan dijelaskan pada saat *toolbox meeting* sebelum pekerjaan di mulai, sebagai perwira jaga saat *hose handling operation* juga bertugas mengamati keselamatan kru, benda – benda disekitar kapal, dan area – area

yang tidak dapat dilihat oleh nakhoda, menyampaikan perintah – perintah dari nakhoda ke kru ataupun memberikan informasi ke pihak lain, dan memastikan kru deck bekerja dengan aman di atas main deck.

